



HUBUNGAN PENGASUHAN AYAH DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI DESA SURYA ADI KECAMATAN MESUJI KABUPATEN OKI

Dila Septianingrum^{*1}, Izza Fitri², Leny Marlina³, Yuniar⁴, Lidia Oktamarina⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: septiadila706@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 01 April 2025</p> <p>Revised : 02 May 2025</p> <p>Accepted : 04 June 2025</p> <p>Publication : 30 June 2025</p> <p>Keywords: <i>Father's Parenting, Independence, Early Childhood</i></p> <p>Kata Kunci: Pengasuhan Ayah, Kemandirian, Anak Usia Dini</p> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p>Abstract: <i>This study aims to determine the relationship between father's care and early childhood independence. The research method is quantitative. The correlational approach is an approach that looks for the relationship between one variable and another. The population is children aged 5-6 years. The observation that researchers use is directly to the research location in Block F Surya Adi Village. The results of observations, interviews, and the results of the father's parenting questionnaire and early childhood independence questionnaire, namely most of the parenting is neglectful parenting. From the results of the calculation of the X variable questionnaire (father's care) with the results of the calculation of variable Y (early childhood independence), the product moment correlation analysis is used to determine the relationship between the two variables, namely the relationship between variable X (father's care) with variable Y (early childhood independence). Based on the results of the study through statistical calculations conducted by researchers, it shows that parenting has a very significant relationship to early childhood independence, with a correlation of 1.03 and there is a very significant relationship between variable X and variable Y.</i></p> <p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengasuhan Ayah dengan kemandirian anak usia dini. Metode penelitiannya kuantitatif. Pendekatan korelasional adalah pendekatan yang mencari hubungan antara variable satu dengan variable lainnya. Populasinya adalah anak usia 5-6 tahun. Observasi yang peneliti gunakan yaitu secara langsung kelokasi penelitian di Blok F Desa Surya Adi. Hasil obsevasi, wawancara, dan hasil kuisisioner pengasuhan ayah dan kuisisioner kemandirian anak usia dini, yaitu sebagian besar pengasuhan adalah pengasuhan neglectful. Dari hasil perhitungan kuisisioner variabel X (pengasuhan ayah) dengan hasil perhitungan variabel Y (kemandirian anak usia dini) tersebut, di analisis korelasi product moment yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel, yaitu hubungan antara variabel X (pengasuhan ayah) dengan variabel Y (kemandirian anak usia dini). Berdasarkan hasil penelitian melalui perhitungan statistik yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa pengasuhan ayah memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap kemandirian anak usia dini, dengan korelasinya sebesar 1,03 dan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara variabel X dan variabel Y.</p>
--	---

PENDAHULUAN

Pengasuhan anak adalah peranan wajib bagi orang tua. Anak merupakan titipan yang telah dianugerahkan oleh Allah swt, pengasuhan orang tua sangat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Kepribadian seorang anak dipengaruhi dan dibentuk dalam sebuah keluarga karena sebagian besar waktunya akan dihabiskan bersama orang tua. Namun pada realitanya masih banyak keluarga yang hanya mengandalkan ibu untuk mengasuh anak.

Peran pengasuhan ayah dalam keluarga secara spesifik adalah untuk meningkatkan kemandirian anak. Seperti yang dikemukakan oleh Syarifah, Widodo, dan Kristina, persepsi positif terhadap peran seorang ayah akan memicu perkembangan kemandirian pada anak. Misalnya, dalam lingkungan sosial, meningkatkan kedisiplinan, dan berpengaruh juga terhadap kematangan emosi seorang anak.

Fenomena yang terjadi adalah ayah cenderung memberikan kebebasan kepada anak, membiarkan anak belajar tentang lingkungan yang lebih luas, dan mendorong anak untuk berani mengungkapkan emosinya kepada lingkungan sekitar. Sikap seorang ayah bertujuan untuk menanamkan rasa kemandirian pada anak-anaknya, namun ayah juga menginginkan anaknya dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Diane, kemandirian pada anak-anak lebih bersifat motorik. Seperti, anak makan sendiri, membereskan mainan setelah bermain, memakai dan melepas pakaian sendiri, dan mandi sendiri. Semakin dini usia anak untuk berlatih mandiri dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya, maka kemandirian pada anak akan dikuasai dan dapat tertanam kuat dalam diri anak.

Peran ayah dalam pengasuhan sangat penting tergambar dalam sabda Nabi Muhammad SAW : “ Seorang ayah adalah bagian tengah dari gerbang surga. Jadi, tetaplah digerbang itu atau lepaskan,” H.R.Tirmidzi. Hadist ini menggambarkan bahwa ayah merupakan kunci penting dalam membimbing dan mendidik anak dalam suatu keluarga. Rasulullah mengatakan bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci dan fitrah, dan kedua orang tualah yang membentuk dan mempengaruhi anak menjadi sholeh atau sholihah.

Ustadz Harry Sentosa mengatakan, peran pengasuhan ayah kepada anak penting. Jika ayah hadir dan memberikan batasan-batasan secara tegas bukan keras maka anak akan tahu sampai mana dia boleh bergaul. Maka dari itu hendaknya seorang ayah memahami peran penting dirinya didalam keluarga. Perbanyak ilmu parenting dan

agama agar anak tidak merasa kehilangan sosok ayah, jadilah sosok ayah yang hadirnya dirindui oleh anak dirumah, bukan dihindari.

Peran ayah memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat berkontribusi pada peningkatan hasil perkembangan anak Menurut Shears & Robinson, keterlibatan aktif ayah selama dua tahun pertama kehidupan anak dapat memperkuat identitas maskulin dan feminin pada mereka. Berdasarkan temuan penelitian di eastern Cape, Afrika Selatan, yang menyatakan bahwa keterlibatan ayah dalam kehidupan keluarga dan pendidikan anak memiliki dampak positif pada penyesuaian psikologis anak, termasuk perkembangan dalam aspek sosial, emosional, dan perilaku, Peran ayah juga terlihat dalam mendukung anak menjelajahi pengalaman baru, memberikan dukungan moral, mengajarkan kemandirian, serta menanamkan rasa tanggung jawab.

Kemandirian merupakan salah satu dari aspek sosial-emosional yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, terutama pada masa taman kanak-kanak. Kemandirian perlu dikenalkan kepada anak sedini mungkin agar anak terhindar dari sifat ketergantungan pada orang lain dan akan menumbuhkan keberanian pada anak. Anak yang mandiri adalah anak yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi sehingga dalam setiap tingkah lakunya tidak banyak menggantungkan diri pada orang lain. Misalnya, anak kurang mandiri selalu ingin ditemani atau ditunggu oleh orangtuanya atau neneknya saat sekolah, anak yang belum bisa memakai dan melepas pakaian sendiri.

Kemandirian tercermin dalam cara berpikir dan bertindak. Misalnya, anak mampu mengambil keputusan sendiri, anak mampu menyesuaikan diri di lingkungannya. Seperti yang dikemukakan oleh Tim Pustaka Familia bahwa terdapat ciri-ciri anak yang mandiri. Yaitu, anak mempunyai kecenderungan dalam memecahkan suatu masalah daripada harus berketat dalam kekhawatiran apabila terlibat dalam suatu masalah, anak juga tidak takut mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan baik dan buruknya, anak percaya terhadap penilaian sendiri sehingga tidak selalu bertanya atau meminta bantuan kepada orang lain, dan anak juga mempunyai kontrol yang lebih terhadap hidupnya.

Menurut Brewer kemandirian anak usia dini dapat diukur dengan tujuh indikator kemandirian anak usia dini. Yaitu, (1) kemampuan fisik yaitu anak sudah bisa makan sendiri, mandi sendiri, memakai dan melepas pakaian sendiri, buang air kecil dan besar sendiri. (2) percaya diri yaitu anak berani mencoba hal-hal baru, anak berani

mengungkapkan pendapat sendiri, anak berani mengakui kesalahan diri sendiri, dan anak mampu bersosialisasi dengan baik. (3) bertanggung jawab yaitu anak sudah bisa membuang sampah sendiri, membereskan tempat tidur sendiri, dan membereskan mainan setelah dimainkan sendiri. (4) disiplin yaitu anak tidur dan bangun tepat waktu, anak mengikuti aturan dan menjaga tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. (5) pandai bergaul yaitu anak mampu berteman dan bekerjasama dengan baik. (6) saling berbagi yaitu anak menolong teman, berbagi rezeki kepada yang membutuhkan dan meminjamkan mainan kepada teman. (7) mengendalikan emosi yaitu anak mengenal emosi negative, contoh ketika anak sedang merasa kesal dan ingin melampiaskan amarah anak berani mengungkapkan perasaannya tanpa berkata kasar.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan ayah anak usia 5-6 tahun terkait dengan hubungan pengasuhan ayah dengan kemandirian anak usia dini di Blok F Desa Surya Adi Kec. Mesuji Kab. OKI. Diinformasikan bahwa terdapat 10 ayah dari anak usia 5-6 tahun, sebagian besar dari 10 ayah belum mampu melakukan peran pengasuhan untuk anaknya. Misalnya, ayah lebih mengandalkan pengasuhan kepada ibu dan nenek, hal ini disebabkan karena banyak ayah yang merasa bahwa tanggung jawab seorang ayah hanyalah untuk mencari nafkah dan kurangnya komunikasi antara ayah dan anak, sehingga yang terjadi adalah kurangnya tingkat kemandirian pada anak usia dini. Salah satu contoh kurangnya tingkat kemandirian pada anak usia dini itu dapat dilihat dari kemampuan fisik, yaitu anak belum bisa makan sendiri, anak belum bisa mandi sendiri, dan anak masih bergantung kepada orang lain dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengasuhan ayah dengan kemandirian anak usia dini dengan mengambil judul “Hubungan Pengasuhan Ayah Dengan Kemandirian Anak Usia Dini di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten OKI”.

METHOD

Penelitian ini dilaksanakan di Blok F Desa Surya Adi Kec. Mesuji Kab. Ogan Komering Ilir. Dan dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Di desa ini memiliki 10 anak dengan rentang usia 5-6 Tahun yang peneliti butuhkan untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam penjabaran hasil maupun dalam mengumpulkan datanya. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena judul penelitian ini adalah mencari hubungan antara pengasuhan ayah terhadap kemandirian anak usia dini.

Dimana kata *hubungan* dalam statistik penelitian termasuk dalam pendekatan *korelasional* yang merupakan sebuah pendekatan yang termasuk dalam suatu metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non - eksperimen, dimana peneliti memperoleh keterangan-keterangan berdasarkan pengalaman dan observasi pada kehidupan sehari-hari anak yang berhubungan dengan kemandirian anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang merupakan sebuah penelitian yang mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak dengan rentang usia 5-6 tahun dengan jumlah 10 anak. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah sampling jenuh, dimana sampel yang diambil adalah dari pernyataan tersebut peneliti mengambil 10 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah; Angket (Kuisisioner). Teknik Analisis Data; 1) Uji Normalitas, 2) Uji Homogenitas, dan 3) Uji Hipotesis.

RESULT AND DISCUSSION

Results

Deskripsi Pengasuhan Ayah (Variabel X)

Pengasuhan adalah bentuk interaksi antara ayah dengan anak. bagaimana ayah merawat, mengasuh, dan membimbing anaknya sejak lahir hingga dewasa. Pengasuhan ayah dapat berupa perhatian, peraturan, kedisiplinan, hukuman, hadiah, dan lain sebagainya. Bentuk pengasuhan ini akan mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu, ayah harus memberikan pengasuhan yang baik untuk anak. pengasuhan terdiri dari 4 yaitu, pengasuhan *autotharian*, pengasuhan *indulgent*, pengasuhan *authoritative*, dan pengasuhan *neglectful*.

Dari hasil penelitian ini, peneliti melihat hubungan pengasuhan ayah di Desa Surya Adi berbeda-beda. Peneliti melihat dilapangan masih banyak sekali ayah yang hanya mengandalkan ibu atau orang lain untuk menjaga, merawat, dan mengasuh anaknya. Selain itu, peneliti melihat sebagian besar ayah selalu mengandalkan ibu untuk bertanggung jawab dalam mengasuh anak.

Tabel. 4.1 Hubungan Pengasuhan Ayah Dengan Anak Usia Dini Di Blok F Desa Surya Adi

No	Nama Anak	Nama Orang Tua	Pengasuhan
1	AZR	I/R	<i>Neglectful</i>
2	ASA	DDA/IN	<i>Neglectful</i>
3	AAF	R/S	<i>Authoritative</i>
4	GSA	J/FZ	<i>Indulgent</i>
5	SHA	A/AM	<i>Authoritative</i>

6	HYM	DP/RA	Autotharian
7	RAP	S/M	<i>Neglectful</i>
8	AAR	S/S	<i>Neglectful</i>
9	MFA	F/Y	<i>Indulgent</i>
10	MHAR	SA/AA	Autotharian

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengasuhan yang digunakan kebanyakan ayah di Blok F Desa Surya Adi ialah pengasuhan *Neglectful*. Bisa dilihat pada tabel 4.3. Hasil tersebut didapat melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dilapangan. Kemudian peneliti mendapatkan hasil perhitungan dari angket kuisisioner yang sudah dianalisis menggunakan rumus Sturges, yaitu sebagai berikut:

Tabel. 4.2 Hasil Angket Pengasuhan Ayah di Blok F Desa Surya Adi

80	68	66	71	81
70	64	84	77	65

Tabel. 4.3 Hasil Nilai Angket Pengasuhan Ayah

No	Nama	Nilai	Pengasuhan
1	AZR	66	<i>Neglectful</i>
2	ASA	64	<i>Neglectful</i>
3	AAF	71	<i>Authoritative</i>
4	GSA	81	<i>Indulgent</i>
5	SHA	70	<i>Authoritative</i>
6	HYM	84	Autotharian
7	RAP	65	<i>Neglectful</i>
8	AAR	68	<i>Neglectful</i>
9	MFA	77	<i>Indulgent</i>
10	MHAR	86	Autotharian

$$\text{Range (R)} = H - L + 1$$

H = 86
L = 64
N = 10

Keterangan :

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

N = Jumlah Data

Dapat dilihat pada tabel 4.5 nilai tertinggi adalah 86, nilai terendah adalah 64 dan jumlah banyak data adalah 10. Setelah nilai tertinggi, nilai terendah, dan jumlah banyak data telah ditentukan, langkah selanjutnya yaitu mencari nilai range (jangkauan). Hasil range (jangkauan) nantinya akan digunakan untuk mencari nilai I (interval kelas).

$R = H - L + 1$
$R = 86 - 64 + 1$
$R = 23$

Jadi nilai range (jangkauan) yang diperoleh yaitu 23, langkah selanjutnya yaitu mencari nilai K (panjang kelas) dengan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 10$$

$$K = 1 + 3,3 (1)$$

$$K = 1 + 3,3$$

$$K = 4,3 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Nilai K (panjang kelas) yang didapatkan yaitu 4, langkah selanjutnya mencari I (interval kelas) dengan rumus :

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{23}{4}$$

$$I = 5,75 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Jadi dari hasil semua tersebut, maka variabel pengasuhan ayah (variabel X) interval kelas yang didapatkan adalah 6 dengan panjang kelas 4. Selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel. 4.4 Skor Pengasuhan Ayah

Interval	F	X	F.X	FX.X
64-68	4	66	264	17,424
69-73	2	71	142	10,082
74-78	1	76	76	5,776
79-83	1	81	81	6,561
84-88	2	86	172	14,792
Jumlah	10	380	735	54,635

Setelah diperoleh distribusi frekuensi seperti tabel 4.6 kemudian teknik presentase dan disesuaikan dengan kategori pengasuhan yang terbagi kedalam 3 kategori menggunakan rumus presentase.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase yang dicari

f : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

n : *Number of cases* (banyak individu)

Tabel. 4.5 Presentase Pengasuhan Yang Diterapkan Oleh Ayah

No	Pengasuhan Ayah	Nama Anak	Jumlah Responden	Presentase
1	<i>Autotharian</i>	HYM, MHAR	2	20%
2	<i>Indulgent</i>	GSA, MFA	2	20%
3	<i>Authoritative</i>	AAF, SHA	2	20%
4	<i>Neglectful</i>	AZR, ASA, RAP, AAR	4	40%
Jumlah :				100%

Dari hasil kuisioner yang telah didapat dari responden, diketahui bahwa pengasuhan ayah anak usia dini di Blok F Desa Surya Adi Kec. Mesuji Kab. OKI menerapkan pengasuhan *Neglectful*. Hal ini dibuktikan dari hasil kuisioner yang telah didapat dari 10 responden. Dimana 2 responden (20%) menerapkan pengasuhan *Autotahrian*, 2 responden (20%) menerapkan pengasuhan *Indulgent*, 2 responden (20%) menerapkan pengasuhan *Authoritative*. Sedangkan 4 responden (40%) menggunakan pengasuhan *Neglectful*.

Deskripsi Kemandirian Anak Usia Dini Di Blok F Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten OKI

Kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam melakukan segala sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Tingkat kemandirian setiap orang itu berbeda-beda, ada yang sudah berkembang dan ada yang belum berkembang. Begitu juga kemandirian anak usia dini di Blok F Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten OKI.

Tabel. 4.6 Kemandirian Anak Usia Dini Di Blok F Desa Surya Adi

No	Nama	Sudah Mampu	Belum Mampu
1	AZR		✓
2	ASA		✓
3	AAF		✓
4	GSA	✓	
5	SHA	✓	
6	HYM	✓	
7	RAP		✓
8	AAR		✓
9	MFA	✓	
10	MHAR	✓	

Dari hasil penelitian dilapangan, peneliti melihat tingkat kemandirian anak usia dini di Blok F Desa Surya Adi Kec. Mesuji Kab. OKI berbeda-beda. Dapat dilihat pada tabel 4.8, terdapat 5 anak tingkat kemandiriannya sudah berkembang yaitu DNN, FARD, HNB, RH, dan MHAR. Peneliti melihat perkembangan DNN, FARD, HNB, RH, dan MHAR sudah berkembang sesuai harapan, misalnya mereka sudah bisa mandi sendiri, setelah bermain mereka membereskan kembali mainannya sendiri, mereka juga sudah bisa ke toilet sendiri. Sedangkan 5 anak lainnya kemandiriannya belum berkembang. Yaitu, JTN, KA, DLY, R, dan MAA. Peneliti melihat bahwa JTN, KA, DLY, R, dan MAA dalam melakukan sesuatu mereka masih bergantung kepada orang lain. Misalnya, saat makan, mandi, serta membereskan mainan mereka masih dibantu.

Hasil tersebut didapat peneliti melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dilapangan. Hal ini juga didukung oleh hasil perhitungan angket kuisioner yang sudah dianalisis menggunakan rumus Sturges, yaitu sebagai berikut :

Tabel. 4.7 Hasil Angket Kemandirian Anak Usia Dini

81	75	84	66	83
73	73	81	85	72

Tabel. 4.8 Hasil Nilai Angket Kemandirian Anak Usia Dini

No	Nama Anak	Nilai	Keterangan
1	AZR	75	MB
2	ASA	66	BB
3	AAF	73	MB
4	GSA	84	BSB
5	SHA	81	BSB
6	HYM	85	BSB
7	RAP	72	MB
8	AAR	73	MB
9	MFA	83	BSB
10	MHAR	81	BSB

$$\text{Range (R)} = H - L + 1$$

$$\begin{aligned} H &= 85 \\ L &= 66 \\ N &= 10 \end{aligned}$$

Keterangan :

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

N = Jumlah Data

Dapat dilihat pada tabel 4.10 nilai tertinggi adalah 85, nilai terendah adalah 66, dan jumlah banyak data 10. Setelah nilai tertinggi, nilai terendah dan jumlah banyak data telah ditentukan, langkah selanjutnya yaitu mencari nilai range (jangkauan). Hasil range (jangkauan) nantinya akan digunakan untuk mencari nilai I (interval kelas).

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ R &= 85 - 66 + 1 \\ R &= 20 \end{aligned}$$

Jadi nilai range (jangkauan) yang diperoleh yaitu 20. Langkah selanjutnya yaitu mencari nilai K (panjang kelas) dengan rumus :

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ K &= 1 + 3,3 \log 10 \\ K &= 1 + 3,3 (1) \\ K &= 1 + 3,3 \\ K &= 4,3 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

Nilai K (panjang kelas) yang didapatkan yaitu 4, selanjutnya mencari nilai I (interval kelas) dengan rumus :

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ I &= \frac{20}{4} \\ I &= 5 \end{aligned}$$

Jadi dari semua hasil tersebut, maka variabel kemandirian anak usia dini di Blok F Desa Surya Adi Kec. Mesuji Kab. OKI (variabel Y) interval kelas yang didapatkan yaitu 5, dengan panjang kelas 4. Selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel. 4.9 Skor Kemandirian Anak Usia Dini

Interval	F	X	F.X	FX.X
66 – 70	1	68	68	4,624
71 – 75	4	73	292	21,316
76 – 80	0	78	0	0
81 – 85	5	83	415	34,445
Jumlah	10	302	775	60,385

Setelah diperoleh distribusi frekuensi seperti pada tabel 4.9, kemudian teknik presentase dan disesuaikan dengan kategori pengasuhan yang terbagi ke dalam 3 kategori menggunakan rumus *presentase*:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan =

P: *Presentase* yang dicari

f: Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

n: *Number of cases* (banyak individu)

Tabel 4.10 Skor Kemandirian Anak Usia Dini

No	Kriteria	Nama Anak	Jumlah Responden	Presentase
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	MHAR, GSA, SHA, HYM, MFA	5	50%
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	-	-	-
3	MB (Mulai Berkembang)	AAR, AZR, AAF, RAP	4	40%
4	BB (Belum Berkembang)	ASA	1	10%
Jumlah				100%

Dari hasil kuisioner yang telah didapat dari responden, diketahui bahwa kemandirian anak usia dini di Blok F Desa Surya Adi Kec. Mesuji Kab. OKI sebagian sudah mulai berkembang. Hal ini dibuktikan dari hasil kuisioner yang telah didapat dari 10 responden, dimana 5 responden (50%) yang jumlah skor kemandiriannya menjelaskan bahwa kemandirian anak sudah berkembang sangat baik. Kemudian 4 responden (40%) yang jumlah skor kemandiriannya menjelaskan bahwa kemandirian anak mulai berkembang, dan 1 responden (10%) yang jumlah skor kemandiriannya menjelaskan bahwa kemandirian anak belum berkembang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak usia dini di Blok F Desa Surya Adi Kec. Mesuji Kab. OKI belum berkembang dengan baik.

Deskripsi Hubungan Pengasuhan Ayah dengan Kemandirian Anak Usia Dini di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten OKI

Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, yaitu variabel pengasuhan ayah (X) dengan variabel kemandirian anak usia dini (Y). Maka peneliti menggunakan rumus product moment. Hal ini dapat dilihat dari tabel pengasuhan ayah terhadap kemandirian anak usia dini, sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Angket Variabel X dengan Variabel Y

No	X (Pengasuhan Ayah)	Y (Kemandirian)
1	66	75
2	64	66
3	71	73
4	81	84
5	70	81
6	84	85
7	65	72
8	68	73
9	77	83
10	86	81
Σ	732	773

Diketahui :

N = Jumlah Data

X = Hasil Jumlah Angket Pengasuhan Ayah

Y = Hasil Jumlah Angket Kemandirian Anak Usia Dini

N = 10

X = 732 X² = 535.824

Y = 773 Y² = 597.529

$XY = 565.836$, maka

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10.565.836 - (732)(773)}{\sqrt{[10.535.824 - (732)^2][10.597.529 - (773)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{5.658.360 - 565.836}{\sqrt{[5.355.240 - 535.824][5.975.290 - 597.529]}}$$

$$r_{xy} = \frac{5.092.524}{\sqrt{[4.819.416][5.377.761]}}$$

$$r_{xy} = \frac{5.092.524}{\sqrt{25.917.667.407.576}}$$

$$r_{xy} = \frac{5.092.524}{5.090.939}$$

$$r_{xy} = 1.03$$

Tabel 4.12 Pengasuhan Ayah Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di Desa Surya Adi Kecamatan Mesuji Kabupaten OKI

Aspek	Hasil	Korelasi
Pengasuhan Ayah	N = 10 $\sum X = 732$ $\sum X^2 = 535.824$ $\sum XY = 565.834$	$r_{xy} = 1.03$
Kemandirian Anak Usia Dini	N = 10 $\sum Y = 773$ $\sum Y^2 = 597.529$ $\sum XY = 565.834$	

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara pengasuhan ayah dengan kemandirian anak usia dini sebesar 1.03. Angka indeks korelasi yang telah diperoleh positif, dan ini berarti korelasi antara variabel X (pengasuhan ayah) dan variabel Y (kemandirian anak usia dini) terdapat hubungan yang signifikan. Karena besarnya nilai r_{xy} yang diperoleh yaitu 1,03. dapat dilihat dari tabel 3.8 interpretasi “r” bahwasanya apabila nilai r_{xy} yang diperoleh 0,800-1,00 interpretasinya tinggi dan itu berarti pengasuhan ayah dengan kemandirian anak usia dini sangat berhubungan.

Discussion

Pengasuhan adalah bentuk interaksi antara orangtua dengan anak, yaitu bagaimana perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anaknya. Begitu juga dengan keterlibatan ayah terhadap pengasuhan anak usia dini dalam membentuk karakter kemandirian anak usia dini. Seperti menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma,

memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan perilaku yang baik untuk dijadikan panutan bagi anaknya. Sehingga keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini akan memberikan pengaruh bagi setiap perkembangannya, terutama pada kemandirian anak usia dini. Keterlibatan pengasuhan orangtua yang hanya mengandalkan salah satu diantaranya ataupun mengandalkan salah satu diantaranya ataupun mengandalkan orang lain bisa memberikan pengaruh terhadap kemandirian untuk anak usia dini. Anak usia dini adalah anak yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya. Mereka butuh pengasuhan dari kedua orangtuanya agar proses pertumbuhan dan perkembangannya berkembang dengan baik, terutama pada perkembangan kemandirian.

Kemandirian adalah sesuatu hal yang dikerjakan sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Contoh: memakai sepatu sendiri, memakai baju sendiri, makan sendiri, dan lain sebagainya. Kemandirian bukanlah keterampilan yang muncul secara tiba-tiba pada diri anak usia dini, akan tetapi kemandirian perlu diajarkan dan dilatih pada anak agar tidak menghambat perkembangan lainnya. Kemandirian anak usia dini tidak hanya terlepas dari peran pengasuhan seorang ibu, akan tetapi peran keterlibatan pengasuhan ayah juga sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak usia dini. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang hal tersebut, yakni “Hubungan Pengasuhan Ayah Dengan Kemandirian Anak Usia Dini”. Dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara, dan hasil kuisioner pengasuhan ayah dan kuisioner kemandirian anak usia dini, yaitu sebagian besar pengasuhan yang digunakan di Blok F Desa Surya Adi Kec. Mesuji Kab. OKI adalah pengasuhan *neglectful*. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuisioner 10 responden. Terdapat 1 responden yang tingkat kemandiriannya belum berkembang (ASA) menerapkan pengasuhan *neglectful* yang jumlah skor pengasuhan berkisar 64-69 dengan presentase 40% pada tabel 4.7, dimana ASA masih dibantu oleh orangtua dalam melakukan sesuatu sehingga kemandirian ASA belum berkembang. Hal ini dijelaskan dengan jumlah skor kemandiriannya berkisar 66-70 dan presentasenya 10% pada tabel 4.12. Hal itu disebabkan karena orangtua tidak percaya dengan anak, orangtua menganggap apapun yang dilakukan sendiri oleh anak tidak benar.

Responden yang kemandiriannya mulai berkembang terdapat 4 anak (AAR, AZR, AAF, dan RAP). ayah AAR, AZR, AAF, dan RAP menggunakan pengasuhan *neglectful* yang jumlah skor pengasuhan berkisar 66-69 dengan presentase 40% pada tabel 4.7, dimana AAR, AZR, dan RAP masih dibantu dalam melakukan sesuatu

sehingga kemandiriannya mulai berkembang. Hal ini juga dijelaskan dengan jumlah skor kemandiriannya berkisar 71-75 dan presentase 40% pada tabel 4.12. Berbeda halnya dengan AAF dimana ayah menggunakan pengasuhan *authoritative* yang jumlah skor pengasuhannya 70-75 dengan presentase 20% pada tabel 4.7. Pengasuhan yang digunakan oleh ayah AAF sudah baik dimana ayah mengerti keadaan anak akan tetapi untuk kemandirian AAF masih berkembang dengan skor kemandirian 71-75 dan presentase 40% pada tabel 4.12, hal ini disebabkan karena AAF sering dibantu oleh neneknya dalam melakukan sesuatu dan apabila AAF melakukan kesalahan neneknya malah akan tetap membela AAF, hal inilah yang menyebabkan kemandirian AAF mulai berkembang.

Responden yang kemandiriannya berkembang sangat baik terdapat 5 anak (MHAR, GSA, SHA, HYM, dan MFA). Ayah SHA menerapkan pengasuhan *authoritative* yang jumlah skor pengasuhannya 70-75 dengan presentase 20% pada tabel 4.7. Pengasuhan yang digunakan ayah SHA sudah baik, dimana ayah SHA selalu mengerti keadaan anak dan anakpun nyaman dengan pengasuhan yang diterapkan ayah, sehingga kemandirian anak berkembang sangat baik. Hal ini juga dijelaskan dengan skor kemandiriannya berkisar 81-86 dengan presentase 50% pada tabel 4.12. Sedangkan GSA dan MFA ayah mereka menerapkan pengasuhan *indulgent* yang jumlah skor pengasuhannya 76-81 dengan presentase 20% pada tabel 4.7.

Pengasuhan *Indulgent* ini adalah pengasuhan serba boleh dan sangat menekan pada kebaikan, kesabaran, keramahan. Dan pengasuhan ini selalu mengizinkan apa saja yang anak inginkan. Hal inilah yang membuat GSA dan MFA memiliki kemandirian yang berkembang sangat baik. Hal ini bisa kita lihat dari skor kemandiriannya yang berkisar 81-86 dengan presentase 50% pada tabel 4.12. Hal ini disebabkan karena ayah dan ibu mereka bekerja sama dengan baik untuk kemandirian anaknya, seperti yang kita ketahui pengasuhan *indulgent* adalah pengasuhan yang serba boleh, yakni tidak membatasi anak untuk melakukan apa yang anak ingin lakukan, begitu juga yang diterapkan oleh ayah GSA dan MFA. Ayah mereka tidak membatasi anaknya untuk mengeksplor dunianya, akan tetapi selalu dalam pengawasan, GSA dan MFA juga selalu diajarkan dalam membedakan hal yang baik dan buruk. Hal inilah yang membuat GSA dan MFA memiliki kemandirian yang berkembang sangat baik. Sedangkan 2 responden MHAR dan HYM ayah mereka menerapkan pengasuhan *authoritarian* yang jumlah skor pengasuhannya 82-87 dengan presentase 20% pada tabel 4.7. Dimana pengasuhan ini ayah menerapkan kepatuhan mutlak kepada anak dan apabila anak tidak

mematuhi peraturan ayah akan memberikan hukuman. Dengan pengasuhan *autotharian* yang diterapkan oleh ayah mereka, dapat kita lihat kemandirian MHAR dan HYM berkembang dengan sangat baik dengan jumlah skor nilai kemandirian 81-86 dengan presentase 50% pada tabel 4.12. Hal ini disebabkan karena anak dituntut untuk bisa melakukan apapun sendiri, mematuhi peraturan yang telah dibuat, dan apabila anak tidak mematuhi anak akan dihukum, dan itulah yang membuat MHAR dan HYM bisa melakukan apapun sendiri agar tdiak mendapatkan hukuman.

Dari hasil perhitungan kuisioner variabel X (pengasuhan ayah) dengan hasil perhitungan variabel Y (kemandirian anak usia dini) tersebut, selanjutnya peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu hubungan antara variabel X (pengasuhan ayah) dengan variabel Y (kemandirian anak usia dini). Berdasarkan hasil penelitian melalui perhitungan statistik yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa pengasuhan ayah memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap kemandirian anak usia dini, dengan korelasinya sebesar 1,03 pada tabel 4.14. Dilihat dari tabel 3.8 interpretasi menurut Arikunto angka koefisien apabila r_{xy} yang diperoleh 0,800-1,00 maka interpretasinya tinggi, dan itu terdapat hubungan yang sangat signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Hal ini didukung oleh teori Montessori, yaitu peran orang dewasa adalah membantu anak-anak untuk meniti jalan menuju kemandirian. Kita harus membantu mereka belajar berjalan tanpa dibantu, untuk berlari, untuk mengambil benda-benda yang jatuh, untuk mengenakan dan melepas pakaian sendiri, untuk menyampaikan kebutuhan-kebutuhan mereka dengan jelas. Hal ini merupakan proses dari penanaman kemandirian. Dan menurut Hasan juga, salah satu hal yang berpengaruh terhadap kemandirian anak adalah pengasuhan. Pengasuhan orangtua terdiri menjadi 4, yaitu *autotahrian*, *indulgent*, *authoritative* dan *neglectful*. Dari keempat pengasuhan tersebut, pengasuhan yang paling cocok dan baik untuk anak usia dini adalah pengasuhan *authoritative*. Karena pengasuhan *authoritative* adalah pengasuhan serba boleh yang menekankan pada kebaikan, kesabaran, keramahan, dan juga mengizinkan anak melakukan hal yang ingin dilakukan.

Ayah yang menjalankan peran pengasuhan secara optimal ternyata sangat besar mempengaruhi perkembangan anak. Berdasarkan hasil penelitian Abdullah (dalam Vita, 2007), mengemukakan bahwa ayah yang hangat membuat anak lebih mudah

menyesuaikan diri, lebih sehat secara seksual, dan perkembangan intelektualnya lebih baik. Pengaruh peran pengasuhan ayah dalam perkembangan anak memang begitu besar, akan tetapi keterlibatan ayah masih seringkali kurang diberikan. Ayah masih terlalu sibuk bekerja diluar rumah mencari nafkah, sehingga saat pulang menjadi sebuah alasan lelah, mengantuk dan sebagainya. Alasan bahwa ayah merasa lelah menjadikan penghalang bagi anak mendapatkan kasih sayang ayah.

Peran ayah memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat berkontribusi pada peningkatan hasil perkembangan anak Menurut Shears & Robinson, keterlibatan aktif ayah selama dua tahun pertama kehidupan anak dapat memperkuat identitas maskulin dan feminin pada mereka. Berdasarkan temuan penelitian di eastern Cape, Afrika Selatan, yang menyatakan bahwa keterlibatan ayah dalam kehidupan keluarga dan pendidikan anak memiliki dampak positif pada penyesuaian psikologis anak, termasuk perkembangan dalam aspek sosial, emosional, dan perilaku, Peran ayah juga terlihat dalam mendukung anak menjelajahi pengalaman baru, memberikan dukungan moral, mengajarkan kemandirian, serta menanamkan rasa tanggung jawab.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Surya Adi, Kecamatan Mesuji, Kabupaten Ogan Komering Ilir, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pola pengasuhan ayah dengan tingkat kemandirian anak usia dini. Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan nilai korelasi sebesar 1,03, yang berada dalam kategori tinggi menurut interpretasi koefisien korelasi Arikunto. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pola pengasuhan yang diberikan ayah, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian anak usia dini. Namun, observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar pola pengasuhan yang diterapkan di lokasi penelitian cenderung bersifat neglectful, yang berpotensi menghambat perkembangan kemandirian anak. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran dan peran aktif ayah dalam pola asuh anak untuk mendukung tumbuh kembang kemandirian secara optimal.

REFERENCES

Angga dan Indrawati. (2019). HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA DENGAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA

- DINI DI RA ALFITRAH KEDINDING LOR SURABAYA. (Universitas Negeri Surabaya : Jurnal UNESA)
- Arikunto, Suharsimi. (2019). POLA ASUH ORANGTUA DAN KOMUNIKASI DALAM KELUARGA. (Jakarta : Rineka Cipto).
- Attuwajiri. (2021). ENSIKLOPEDIA ISLAM AL-KAMIL. (Jakarta : Darussunah Press).
- Chairilisyah Daviq. (2019). ANALISIS KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI. (Jurnal PAUD).
- Cindrya Elsa. (2023). ANALISIS PENGASUHAN DAN STATUS KESEHATAN ANAK PADA SUKU X. (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini).
- Darsono. (2019). PENGARUH KEMANDIRIAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR. (Yogyakarta : Univ. PGRI).
- Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan AUD Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI MODUL 2.
- Djamarah Syaiful. (2014). POLA ASUH ORANGTUA DAN KOMUNIKASI DALAM KELUARGA. (Jakarta : Rineka Cipta).
- Erwin. (2017). STRATEGI & METODE MENGAJAR SISWA DI LUAR KELAS (OUTDOOR LEARNING) SECARA AKTIF, KREATIF, INSPIRATATIF, & KOMUNIKATIF. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA). 80-81.
- Helmawati. (2016). PENDIDIKAN KELUARGA TEORITIS DAN PRAKTIS. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Jannah. (2019). BENTUK POLA ASUH ORANGTUA DALAM MENANAMKAN PERILAKU MORAL PADA ANAK USIA DINI DI KECAMATAN AMPEK ANGKET. (Universitas Negeri Padang : Jurnal Perona PAUD).
- Khumaerah, Hasnah dan Syamsiah Rauf. (2019). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECERDASAN INTELEKTUAL ANAK. (Universitas Negeri Alauddin Makassar : Jurnal Of Islamic Nursing).
- Kurniawati Neni dan Delina Kasih. (2022). HUBUNGAN EFIKASI DIRI PENGASUHAN AYAH DENGAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI KECAMATAN CILEDUG TANGERANG BANTEN. (Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai : Jurnal Pendidikan dan Konseling).

- Naim. (2012). OPTIMALISASI PERAN PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN ILMU DAN PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA. (Yogyakarta : Ar-ruz Media).
- Mahmud Alimuddin. (2015). POLA ASUH ORANGTUA DAN KEMANDIRIAN ANAK. (Makassar : Edukasi Mitra Grafika).
- Ratina Mayumi. (2020). PENINGKATAN KEMANDIRIAN MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN PRACTICAL LIFE. (Jurnal PAUD).
- Saleh Rahman Abdul dan Muhib Abdul Wahab. (2004). PSIKOLOGI. (Jakarta : Kencana).
- Sugiyanto. (2022). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. (Bandung : Alfabeta).
- Susanto Ahmad. (2015). BIMBINGAN DAN KONSELING DI TAMAN KANAK-KANAK. (Jakarta : Pandamedia).
- Syafiqoh Imroatus. (2022). PERAN KETERLIBATAN AYAH TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK. (Universitas Negeri Semarang : Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana).
- Syafrina Rizqi dan Nadya Andini. (2021). PERAN PENGASUHAN AYAH TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI. (Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini).
- Tagela Umbu. (2021). PERBEDAAN KEMANDIRIAN DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DAN KELAHIRAN SISWA. (Jurnal Konseling).
- Yamin Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. (2013). PANDUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. (Ciputat : Gaung Persada Press Group).
- Yemmardotillah. M. (2021). PERANAN AYAH DALAM MENDIDIK ANAK MENURUT AL-QURAN. (Journal Education).
- Yuniardi. (2020). REMAJA LAKI-LAKI DENGAN PERILAKU ANTISOSIAL TERHADAP PERAN AYAHNYA DIDALAM KELUARGA. (Malang : UMM). Wideasworo.